

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Terhadap Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pada tahap awal penelitian ini belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek-aspek masalah yang akan diteliti. Peneliti mengembangkan fokus penelitian, sambil mengumpulkan data. Demikian pula, peneliti tidak menghampiri masalah yang ditelitinya melalui pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dicarikan jawabnya atau melalui perumusan hipotesis untuk dibuktikan/dites kebenarannya. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap perilaku, pendapat, persepsi, sikap dan lain-lainnya dilakukan berdasarkan pandangan subjek yang diteliti sendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti di tempat mereka berada sehari-hari dan biasa melakukan kegiatannya. Peneliti mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya.

Dalam penelitian ini dipelajari fenomena sebagaimana adanya yang tampak dan terjadi di lapangan. Melalui cara ini dapat mempelajari fenomena sosial. Metode kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini menampilkan cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, jadi hasil analisisnya berupa deskripsi.

Bogdan dan Biklen (1982:27) menjelaskan bahwa **qualitatif research is descriptive**. Data yang dikumpulkan biasanya disebut data lunak, karena data tersebut berupa uraian yang kaya akan deskripsi mengenai kegiatan subjek yang

diteliti, pendapatnya dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter. Uraian-uraian seperti itu biasanya sangat sulit untuk ditangani melalui prosedur pengolahan statistik. Persoalannya adalah bagaimana data seperti itu diolah dan disajikan diketahui maknanya, serta tidak adanya prosedur yang baku yang dapat dijadikan pedoman atau pola analisis data. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi (Nasution, 1988 : 126).

B. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif, elemen-elemen yang mana, subjek yang mana, atau siapa-siapa, yang merupakan sumber data, bergantung pada isi teori atau konsep yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di Jawa Barat yaitu di beberapa lembaga pendidikan tingkat SMA. Sesuai dengan kerangka pikir penelitian dan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi kategori populasi adalah (1) kelompok siswa SMA, (2) kelompok guru/tenaga pengajar bahasa Indonesia di SMA, sehubungan dengan metode pengajaran bahasa Indonesia dan pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia para siswa dalam konteks pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara terintegrasi. Perhatian terhadap mereka sebagai sumber data tidak hanya secara individual, akan tetapi juga secara kelompok, di dalam kegiatan proses belajar-mengajar bahasa Indonesia. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik-karakteristik tertentu yang dimiliki, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian naturalistik spesifikasi subjek

penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya, sesuai dengan ciri-ciri khusus. Sejalan dengan itu, penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan sementara penelitian berlangsung. Caranya yaitu, peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya, berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari unit subjek penelitian sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan unit lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut dengan unit subjek penelitian yang dipilih makin lama makin terarah, sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.

Dalam proses penentuan sampel, berapa besar sampel tidak ditentukan sebelumnya. Penentu subjek peneliti (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf ketuntasan atau kejenuhan. Artinya, bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.

Apabila memperhatikan ketentuan-ketentuan di atas, maka berapa banyak siswa SMA dan guru bahasa Indonesia sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini bergantung pada informasi/data yang diperlukan. Yang pasti adalah para siswa SMA dan para guru/tenaga pengajar bahasa Indonesia yang dipilih menjadi subjek penelitian yaitu mereka yang menurut pertimbangan penelitian dapat memberikan informasi maksimum mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara terintegrasi.

Lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian di dalam penelitian ini adalah (1) SMA Negeri 3 Bandung, (2) SMA Negeri 5 Bandung, (3) SMA Negeri 1 Ujung Berung Bandung, (4) SMA Negeri 7 Bandung, (5) SMA Negeri Purwadadi Subang. Dasar pemillihan sekolah tersebut adalah nilai EBTANAS

mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 1988/1989, nilai tertinggi dan terendah. Dari kelima sekolah itu dipilih lagi tiga sekolah sebagai tilikan utama, dua sekolah lainnya sebagai pembanding, sebagai pendukung, sebagai pelengkap.

C. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat bergantung pada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti. Catatan lapangan tersebut disusun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi.

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian naturalistik merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting. Wawancara merupakan percakapan dengan suatu maksud tertentu. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 1988:73). Apabila memperhatikan maksud/tujuan wawancara tersebut di atas, maka dalam penelitian ini wawancara selalu diperlukan bukan saja sebagai teknik pengumpul data yang berdiri sendiri, melainkan sebagai penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumenter. Informasi emic (pandangan responden) tidak dapat dipisahkan dari informasi etic (pandangan peneliti). Informasi emic yang disampaikan responden diterima peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkannya, menganalisisnya sesuai dengan metode, teknik dan pandangan sendiri. (Nasution, 1988 :73).

Dengan pertimbangan tersebut maka dalam penelitian ini wawancara tak berstruktur digunakan.

Wawancara tak berstruktur yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu wawancara yang berfokus dan wawancara bebas. Wawancara berfokus berisi pertanyaan-pertanyaan yang tak berstruktur tertentu, akan tetapi terpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara bebas berisi pertanyaan-pertanyaan yang beralih-alih dari satu pokok ke pokok lain, sepanjang berkaitan dengan aspek-aspek masalah yang diteliti dan menjelaskan aspek-aspek yang diteliti.

Dalam wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut. Secara garis besarnya, sesuai dengan kerangka pikir dan masalah penelitian, data yang diungkapkan/dikumpulkan melalui wawancara adalah,

- 1) data yang menyangkut pengembangan pengajaran bahasa Indonesia;
- (2) data yang menyangkut pengembangan kurikulum sekolah menengah;
- (3) data yang menyangkut pengajaran bahasa Indonesia di SMA di Jawa Barat, khususnya mengenai
 - a) guru,
 - b) siswa,
 - c) bahan pengajaran,
 - d) evaluasi,
- 4) data yang menyangkut efektivitas metode pengajaran bahasa Indonesia, khusus mengenai
 - a) efektivitas metode pengajaran membaca,
 - b) efektivitas metode pengajaran kosakata,
 - c) efektivitas metode pengajaran struktur,

- d) efektivitas metode pengajaran menulis,
 - e) efektivitas metode pengajaran pragmatik, dan
 - f) efektivitas metode pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia; dan
- 5) data yang menyangkut keterampilan berbahasa Indonesia para siswa, khusus mengenai
- a) keterampilan menyimak,
 - b) keterampilan berbicara,
 - c) keterampilan membaca, dan
 - d) keterampilan menulis.

Selanjutnya, perlu pula dijelaskan bahwa efektivitas wawancara sangat bergantung pada bagaimana proses wawancara tersebut, atau bagaimana peneliti melaksanakan wawancara tersebut. Hubungan yang harmonis antara peneliti dan informan sangat memberikan suasana yang baik, sehingga kedua belah pihak menaruh saling percaya dan memungkinkan komunikasi yang bebas. Pemahaman peneliti terhadap lingkungan budaya informan sangat penting, karena mungkin berbeda dari satu lingkungan ke lingkungan lain, dari satu informan ke informan yang lain. Hal ini telah menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan wawancara. Informasi yang diperoleh dari wawancara dicatat atau direkam, dan tentunya dengan seizin informan. Selanjutnya catatan dan rekaman tersebut dituangkan ke dalam catatan lapangan (field notes) yang disusun lebih rinci untuk memudahkan analisis selanjutnya.

2. Observasi

Observasi di dalam penelitian naturalistik memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks yang diteliti, sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkannya. Intensitas

partisipasi pengamat dapat dilakukan dalam berbagai tingkatan, dari tingkatan rendah sampai tingkatan yang paling tinggi, yaitu dari partisipasi nihil, partisipasi sedang, partisipasi pasif sampai partisipasi penuh. (Nasution, 1988 : 61).

Dengan mempertimbangkan kedudukan peneliti dan sifat penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan tingkatan partisipasi kedua, yaitu partisipasi pasif dan tingkatan partisipasi ketiga yaitu partisipasi sedang. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi kegiatan sebagai penonton, kemudian sewaktu-waktu turut serta dalam situasi atau kegiatan yang berlangsung. Selanjutnya dalam penelitian naturalistik observasi biasanya dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu (1) observasi masih bersifat umum, yaitu untuk memahami kegiatan apa yang terjadi dikaitkan dengan masalah yang diteliti, (2) perhatian observasi beralih untuk memahami aspek-aspek (fokus) apa saja yang perlu dapat perhatian, (3) peneliti sampai pada keputusan untuk menetapkan aspek-aspek apa saja yang harus dipahami lebih mendalam.

Persoalan yang muncul dalam melakukan observasi, apakah yang harus diamati supaya diperoleh semua keterangan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian tentang sasaran penelitian.

Efektivitas suatu observasi sangat dipengaruhi oleh pertanyaan-pertanyaan yang terpikirkan oleh peneliti. Dalam proses penelitian, pertanyaan-pertanyaan tersebut dibentuk dan diturunkan dari kerangka teori yang dirumuskan peneliti sebagai perspektif teoritis (premis) yang dijadikan pedoman proses penelitian terhadap masalah yang diteliti. Teori ini memberikan gambaran mengenai kenyataan-kenyataan yang perlu diperhatikan. Bilamana seorang peneliti mengadakan pengamatan tanpa menggunakan rangka pemikiran yang merupakan teori, maka ia sering tertarik oleh gejala peristiwa yang seolah-olah

menonjol menuntut perhatian.

Sesuai dengan kerangka teori (paradigma di dalam penelitian) dan masalah yang diteliti, maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi di dalam penelitian ini meliputi

- 1) data yang menyangkut efektivitas metode pengajaran bahasa Indonesia khusus mengenai
 - a) metode pengajaran membaca,
 - b) metode pengajaran kosakata,
 - c) metode pengajaran menulis,
 - d) metode pengajaran struktur,
 - e) metode pengajaran pragmatik, dan
 - f) metode pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia;
- 2) data yang menyangkut pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia para siswa yang terinci di dalam
 - a) pengajaran keterampilan menyimak,
 - b) pengajaran keterampilan berbicara,
 - c) pengajaran keterampilan membaca, dan
 - d) pengajaran keterampilan menulis.
- 3) data yang menyangkut pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara terintegrasi yang berfokus pada
 - a) keterampilan menyimak,
 - b) keterampilan berbicara,
 - c) keterampilan membaca, dan
 - d) keterampilan menulis.

3. Studi Dokumenter

Sekalipun data di dalam penelitian naturalistik diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi, akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, di antaranya adalah dokumen. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan untuk mengecek kesesuaian data untuk memberikan makna yang lebih tentang data. Sebelum mengambil data dari dokumen perlu diperhatikan (1) apakah dokumen itu autentik atau tidak, (2) apakah isinya dapat diterima sebagai kenyataan, dan (3) apakah data itu cocok untuk menambah pengertian tentang gejala yang diteliti.

Dokumen yang sudah lazim digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti (1) dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks dan berada dalam konteks, (4) tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian ini, dan (5) hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki (Moleong, 1989 : 177).

Adapun data yang dikumpulkan melalui studi dokumenter dalam penelitian ini meliputi

- 1) data yang menyangkut pengembangan pengajaran bahasa Indonesia;
- 2) data yang menyangkut pengembangan kurikulum sekolah menengah;
- 3) data yang menyangkut pengajaran bahasa Indonesia;

- 4) data yang menyangkut pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, serta pembakuan bahasa Indonesia;
- 5) data yang menyangkut pendekatan komunikatif di dalam pengajaran bahasa Indonesia khusus dalam
 - a) pengajaran membaca,
 - b) pengajaran kosakata,
 - c) pengajaran menulis,
 - d) pengajaran struktur,
 - e) pengajaran pragmatik, dan
 - f) pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia;
- 6) data yang menyangkut efektivitas metode pengajaran bahasa Indonesia khusus mengenai
 - a) metode pengajaran membaca,
 - b) metode pengajaran kosakata,
 - c) metode pengajaran menulis,
 - d) metode pengajaran struktur,
 - e) metode pengajaran pragmatik, dan
 - f) metode pengajaran apresiasi bahasa dan sastra Indonesia;
- 7) data yang menyangkut pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia para siswa khususnya mengenai
 - a) pengajaran keterampilan menyimak,
 - b) pengajaran keterampilan berbicara,
 - c) pengajaran keterampilan membaca, dan
 - d) pengajaran keterampilan menulis.
- 8) data yang menyangkut pengajaran bahasa Indonesia di SMA di Jawa

Barat, khusus mengenai

- a) guru,
 - b) siswa,
 - c) bahan pengajaran, dan
 - d) evaluasi;
- 9) data yang menyangkut pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara terintegrasi yang berfokus pada
- a) keterampilan menyimak,
 - b) keterampilan berbicara,
 - c) keterampilan membaca, dan
 - d) keterampilan menulis.

Adapun dokumen yang diteliti untuk memperoleh data-data tersebut di atas di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Beberapa dokumen di Balitbang dan Puskur Depdikbud yang ada hubungannya dengan penelitian ini
- b) Beberapa dokumen Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di antaranya yang berkenaan dengan (a) program pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia, (b) pembakuan bahasa Indonesia, (c) pengajaran bahasa Indonesia
- c) Kurikulum SMP, GBPP bidang studi bahasa Indonesia
- d) Kurikulum SMA, GBPP bidang studi bahasa Indonesia
- e) Petunjuk pelaksanaan kurikulum SMP, SMA, dan pendidikan kejuruan
- f) Data kepegawaian (guru) SMP dan SMA di Jawa Barat
- g) Data dan fakta EBTANAS bidang Dikmenum Kanwil Depdikbud Jawa

Barat

- h) Buku-buku penuntun pelajaran bahasa Indonesia
- i) Hasil karya/tulisan para siswa
- j) Catatan penilaian para guru tilikan
- k) Pedoman-pedoman lain yang mendukung dan berkaitan dengan proses pengajaran bahasa Indonesia

D. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah persiapan yang berkaitan dengan penelitian diselesaikan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, prosedur pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki satu pola yang pasti. Peranan peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat menentukan efektivitas pengumpulan data. Alangkah pentingnya peranan peneliti sendiri dalam proses penelitian. Dia adalah alat penelitian utama yang tidak dikekang oleh prosedur atau teknik tertentu. Memang, bagi peneliti pemula hal ini akan melahirkan suatu pertanyaan penting, bagaimanakah seharusnya melaksanakan suatu penelitian. Dalam hal ini Nasution (1988 : 37) memberikan petunjuk sebagai berikut. Masing-masing peneliti dapat memberi sejumlah petunjuk dan saran berdasarkan pengalaman masing-masing, namun rasanya penelitian kualitatif hanya dapat dikuasai dengan malakukannya sendiri sambil mempelajari cara-cara yang diikuti oleh para peneliti yang mendahuluinya. Akhirnya ia harus menemukan caranya sendiri dalam masalah-masalah khusus yang dihadapinya. Penelitian kualitatif tidak mempunyai rangkaian prosedur yang dapat diikuti secara otomatis, melainkan merupakan

interaksi yang rumit antara dunia konseptual dengan dunia empirik. Jalannya penelitian dipengaruhi oleh asumsi teori yang digunakan peneliti.

Berdasarkan petunjuk di atas, pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prosedur sebagai berikut.

Tahap pertama, tahap orientasi; pada tahap ini peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang masalah yang akan diteliti, tetapi peneliti masih memikirkan apa yang akan ditetapkan sebagai fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mempelajari dokumen-dokumen, melakukan observasi dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang masih umum dan terbuka. Informasi yang diperoleh selanjutnya dikaji untuk menemukan hal-hal yang menarik dan bermanfaat untuk diteliti secara mendalam. Hal inilah yang dikenal sebagai fokus penelitian dalam penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan dalam upaya memahami fokus penelitian ini, selanjutnya dikembangkan kerangka pikir penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam proses penelitian.

Tahap kedua, tahap eksplorasi, fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam suatu kerangka pikir penelitian memungkinkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih terarah dan lebih khusus. Pada tahap ini observasi ditujukan kepada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus penelitian. Wawancara juga tidak lagi bersifat umum dan terbuka, akan tetapi sudah lebih terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang menjelaskan fokus penelitian. Demikian pula dokumen yang dipelajari adalah dokumen yang mempunyai makna terhadap penelitian. Bagaimana wawancara, observasi, dan studi dokumenter dilaksanakan, telah dijelaskan di atas. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam ini diperlukan informasi yang kompeten dan mempunyai pengetahuan yang cukup banyak mengenai aspek-aspek

tertentu dari fokus penelitian. Selanjutnya, semua informasi yang diperoleh dituangkan ke dalam catatan lapangan.

Tahap ketiga, tahap untuk memperoleh kredibilitas hasil penelitian. Data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi dan selain itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. Maka ukuran kebenaran dalam penelitian naturalistik adalah kredibilitas.

Untuk maksud tersebut, di dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Setiap kali selesai wawancara, hasil wawancara tersebut dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan untuk mendapatkan reaksi kesesuaian atau ketidaksesuaian antara informasi yang diberikan dengan yang dicatat peneliti.
- 2) Untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran informasi yang dikumpulkan; kemudian peneliti pergi lagi ke lapangan untuk meminta reaksi responden mengenai kesesuaian atau ketidaksesuaian mengenai informasi yang dikumpulkan peneliti. Pada tahap ini peneliti telah melakukan pengelompokan unit atau mengategorikan informasi.

Informasi ini mengenai evaluasi keterampilan berbahasa, yang meliputi:

1. Evaluasi Keterampilan Menyimak

Materi yang ditekankan dalam evaluasi keterampilan menyimak adalah sebagai berikut.

- 1) Para siswa menyimak sebuah wacana nonfiksi, dengan tugas
 - a) menentukan judul yang tepat;
 - b) menangkap beberapa pokok pikiran;

- c) menarik kesimpulan; dan
 - d) memberikan komentar.
- 2) Para siswa menyimak beberapa buah paraton, dengan tugas menangkap pikiran utama paraton itu.
 - 3) Para siswa menyimak beberapa buah kalimat, dengan tugas menentukan inti kalimat.
 - 4) Para siswa menyimak sebuah wacana prosa fiksi, dengan tugas
 - a) menentukan judul yang tepat;
 - b) menangkap beberapa pokok pikiran;
 - c) menarik kesimpulan; dan
 - d) memberikan komentar.
 - 5) Para siswa menyimak sebuah wacana puisi dengan tugas
 - a) menentukan judul yang tepat;
 - b) menangkap beberapa pokok pikiran;
 - c) menarik kesimpulan; dan
 - d) memberikan komentar.

2. Evaluasi Keterampilan Berbicara

Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Lafal; ketepatan pengucapan, baik vokal ataupun konsonan
- 2) Kosakata; pilihan kata, ketepatan pemakaian kata
- 3) Struktur; keefektifan kalimat, kesepadanan dan kesatuan, kehematan, dan kevariasian
- 4) Kefasihan; kelancaran pembicaraan, kekomunikatifan

- 5) Pemahaman; penguasaan materi pembicaraan, alur pembicaraan

3. Evaluasi Keterampilan Membaca

Materi yang diteskan dalam evaluasi keterampilan membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Para siswa membaca sebuah wacana nonfiksi, dengan tugas
 - a) menentukan judul yang tepat;
 - b) menangkap beberapa pokok pikiran;
 - c) menarik kesimpulan; dan
 - d) memberikan komentar.
- 2) Para siswa membaca beberapa buah paragraf, dengan tugas menangkap/menentukan pikiran utama paragraf itu.
- 3) Para siswa membaca beberapa buah kalimat dengan tugas menentukan inti kalimat.
- 4) Para siswa membaca sebuah wacana prosa fiksi, dengan tugas
 - a) menentukan judul yang tepat;
 - b) menangkap/menentukan beberapa pokok pikiran;
 - c) menarik kesimpulan; dan
 - d) memberikan komentar.
- 5) Para siswa membaca sebuah wacana puisi, dengan tugas
 - a) menentukan judul yang tepat;
 - b) menentukan beberapa pokok pikiran;
 - c) menarik kesimpulan; dan
 - d) memberikan komentar.

4. Evaluasi Keterampilan Menulis

Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi keterampilan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Penalaran; kesesuaian topik/judul dengan isi karangan.
- 2) Paragraf; kesatuan (satu gagasan pokok), kepaduan/koherensi, dan kelengkapan.
- 3) Kalimat; keefektifan kalimat: kesepadanan dan kesatuan, kehematan, kevariasian.
- 4) Kosakata, pilihan kata, ketepatan pemakaian kata.
- 5) Ejaan; cara penulisan huruf, cara penulisan kata, unsur sarapan, dan pemakaian tanda baca.

5. Evaluasi Belajar Tahap Akhir

Evaluasi pengajaran bahasa Indonesia di SMA yang peneliti analisis di sini merupakan evaluasi hasil, yang mengukur dan menilai prestasi hasil belajar, menyangkut aspek atau bidang-bidang apa saja evaluasi itu. Yang peneliti kaji untuk kepentingan ini adalah soal Ebtanas tahun pelajaran 1990/1991, sesuai dengan masa penelitian ini dilakukan.

E. Perolehan Tingkat Kepercayaan Hasil Penelitian

Tingkat kepercayaan suatu penelitian naturalistik diukur oleh kriteria (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas.

(Nasution, 1988 : 149).

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan persoalan seberapa jauh hasil penelitian dapat dipercaya. Apakah hasil penelitian itu mengungkapkan kenyataan-kenyataan sesungguhnya. Menurut Nasution (1988 : 149-150) ada tujuh kriteria untuk menilai tingkat kredibilitas penelitian, yaitu (a) lama penelitian, (b) observasi yang detail, (c) triangulasi, (d) peer debriefing, (e) analisis kasus negatif, (f) mengecek hasil penelitian, (g) meminta pendapat para informan untuk menilai kebenaran data, tafsiran serta kesimpulan peneliti (member check).

Untuk memenuhi kriteria kredibilitas penelitian ini dilakukan hal-hal berikut.

a) Triangulasi

Triangulasi merupakan proses untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan. Prosedur ini banyak memakan waktu, tetapi di samping mempertinggi validitas juga memberi kedalaman hasil penelitian.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara, dan dokumen (Nasution, 1988 : 115-116).

Sebagai contoh dalam penelitian ini misalnya informasi mengenai pencapaian tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah, tidak hanya berdasarkan wawancara pada siswa yang bersangkutan saja, tetapi dicek juga sumber lain, dan diteliti juga melalui hasil karya/tulisan mereka yang ada. Bahkan, tidak menutup kemungkinan untuk diteliti kembali di dalam waktu yang berbeda, sampai memberikan/mendapatkan informasi

pada taraf titik jenuh.

b) Member Check

Kegiatan ini merupakan salah satu teknik yang penting untuk mempertinggi kredibilitas. Peneliti meminta pendapat para responden untuk menilai kebenaran data, tafsiran serta kesimpulan peneliti. Bila mereka membenarkan apa yang peneliti tulis, maka hasil penelitian akan lebih dipercaya.

Sebagai contoh di dalam penelitian ini misalnya setelah peneliti mendapatkan data dari beberapa responden sebagai subjek penelitian, peneliti tetap menanyakan kembali atas data yang diperoleh itu atau atas data yang ditafsirkan peneliti, dan lebih lagi bila kesimpulan dari data-data tersebut meragukan bagi peneliti sendiri.

c) Pengamatan yang Terus Menerus

Dari proses pengumpulan data yang telah dikemukakan di atas, tampak bahwa penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan wawancara terus-menerus. Dengan cara demikian peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, rinci dan mendalam. Selama pengumpulan data/informasi di lapangan, peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan tak bermakna untuk memahami gejala-gejala tertentu. Melalui pengamatan yang terus-menerus, peneliti dapat memberikan deskripsi yang cermat dan rinci mengenai gejala apa yang diamati di dalam kegiatan penelitian ini. Hasil semuanya itu dituangkan dan disusun di dalam catatan lapangan.

2. Transferabilitas

Kebenaran hasil penelitian juga didukung oleh kemungkinan

mengaplikasikannya di dalam berbagai kondisi lainnya. Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga manakah hasil pengamatan itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain. (Nasution, 1988 : 118).

Bagi peneliti naturalistik, transferabilitas pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian ini dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti sendiri tidak dapat menjadi "validitas eksternal," ia hanya melihat transferabilitas sebagai suatu kemungkinan. Peneliti telah memberikan deskripsi yang rinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitiannya itu. Apakah hasil penelitian itu dapat diterpkan, diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Bila pemakai melihat ada dalam penelitian itu yang serasi bagi situasi yang dihadapinya, maka disitu tampak adanya transfer, walaupun dapat diduga tidak ada dua situasi yang sama, sehingga masih perlu penyesuaian menurut keadaan masing-masing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengungkapkan dan merumuskan efektivitas metode pengajaran bahasa Indonesia, (2) mengungkapkan dan merumuskan pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia, seta (3) mengungkapkan dan merumuskan pengajaran keterampilan berbahasa Indonesia secara terintegrasi yang memiliki asumsi-asumsi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode pengajaran tersebut merupakan satu kemungkinan yang dapat diterapkan di dalam proses belajar -mengajar bahasa Indonesia dan memungkinkan penyesuaian menurut keadaan dan kondisi yang berbeda tanpa mengabaikan asumsi-asumsi yang mendasarinya, demi tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia.

3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas menurut istilah konvensional disebut reliabilitas, yang

merupakan syarat bagi validitas. Alat utama dalam penelitian naturalistik ialah peneliti sendiri (Nasution, 1988 :119). Hal ini dikerjakan melalui suatu cara yang disebut "audit trial" dalam usaha menjamin kebenaran penelitian naturalistik.

Dalam penelitian ini taraf penafsirannya dapat diteliti dan dibuktikan dari

- 1) data mentah, seperti catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi dan wawancara, hasil rekaman, dokumen, dan lain-lain, yang diolah dalam bentuk laporan lapangan;
- 2) hasil analisis data berupa rangkuman;
- 3) hasil sintesis data, seperti tafsiran, kesimpulan definisi, interelasi data, tema, dan pola; dan
- 4) proses pengumpulan data yang dilakukan.

